

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis ini akan membahas beberapa sub-bab. Pertama ialah latar belakang masalah, yaitu permasalahan atau fenomena yang berhubungan tentang *audit report lag* yang mendasari penelitian ini. Berdasarkan latar belakang, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi. Selanjutnya, penulis menentukan batasan masalah agar penelitian dapat lebih terfokus kepada masalah yang relevan.

Batasan penelitian membatasi populasi, objek, dan periode dari penelitian ini. Rumusan masalah berisikan pertanyaan yang akan menjadi bahan pengujian dan pembahasan dalam penelitian ini. Tujuan penelitian berisikan hal yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini. Terakhir, penulis juga menguraikan manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap pihak – pihak yang relevan.

A. Latar Belakang Masalah

Industri *property* dan *real estate* merupakan sektor bisnis yang memiliki kontribusi dan dampak yang besar terhadap perekonomian nasional. Selama periode 2018 – 2022, sektor ini berkontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional sebesar Rp 2,349 triliun – 2,865 triliun per tahun atau setara dengan 14,63 – 16,3 % terhadap PDB nasional (www.kompas.id). Kebutuhan pokok masyarakat akan tempat tinggal serta meningkatnya minat masyarakat untuk melakukan investasi properti menjadi alasan semakin berkembangnya industri ini dari tahun ke tahun (Menajang et al., 2019).



Perkembangan sektor bisnis ini tentunya akan menyebabkan kebutuhan

dana yang semakin meningkat untuk mendukung keberlangsungan perusahaan. Adapun cara alternatif yang sering dipilih perusahaan untuk mendapatkan pendanaan secara eksternal ialah dengan menawarkan kepemilikan sahamnya ke publik atau dikenal dengan istilah *go public* (Ramadhanty & Majidah, 2022). Dengan *go public*, perusahaan berubah status menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dan menerima dana dari publik melalui penjualan kepemilikan saham di pasar modal. Perusahaan atau entitas terbuka memiliki kewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan serta diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (Silalahi & Malau, 2020). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No. 1 tahun 2018, laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting karena menjadi dasar pengambilan keputusan oleh para penggunanya (Ervina & Salim, 2021). Karena itu, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perlu diperhatikan oleh perusahaan. Sifat informatif dalam laporan keuangan tidak akan bisa dimanfaatkan apabila laporan keuangan tersebut tidak tersedia pada waktu pengguna laporan keuangan memerlukannya untuk melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Dalam proses audit, ada dikenal istilah *audit report lag*. Menurut Utami et al. (2018), *audit report lag* merupakan durasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan hingga tanggal opini akuntan publik. Semakin lama waktu *audit report* lag menandakan bahwa auditor membutuhkan waktu lebih untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini yang menyebabkan tertundanya penyampaian laporan hingga melewati batas waktu.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan berkurangnya nilai relevansi suatu laporan keuangan. Hal ini dinyatakan dalam PSAK No.1 Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 yang menyatakan apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan laporan keuangan, maka informasi yang dihasilkan tersebut akan kehilangan relevansinya. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan menyebabkan para *stakeholder* perusahaan berasumsi bahwa perusahaan memiliki masalah keuangan serta kinerja yang buruk. Hal ini akan mengakibatkan respon yang negatif dari pasar berupa menurunnya harga saham perusahaan serta kepercayaan investor untuk melakukan investasi.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 Bab III Penyampaian Laporan Tahunan Pasal 7 Ayat 1 menyatakan bahwa, “Emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir”. Namun, karena adanya situasi yang mendesak yakni pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2020, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memutuskan untuk memperpanjang batas waktu publikasi laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan yaitu dua bulan dari batas waktu sebelumnya. Perusahaan yang melakukan pelanggaran akan tetap dikenakan sanksi oleh OJK. Sanksi yang akan dikenakan kepada perusahaan apabila mengalami keterlambatan penyampaian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan diatur dalam Bab VI Ketentuan Sanksi Pasal 19 Ayat 1, yakni sebagai berikut :

- a. peringatan tertulis;
- b. denda yaitu kewajiban untuk membayar sejumlah uang tertentu;
- c. pembatasan kegiatan usaha;
- d. pembekuan kegiatan usaha;
- e. pencabutan izin usaha;
- f. pembatalan persetujuan; dan
- g. pembatalan pendaftaran

Walaupun terdapat aturan mengenai batas penyampaian laporan keuangan dan sanksi yang dapat merugikan perusahaan, pada kenyataannya masih terdapat banyak perusahaan yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan melewati batas waktu yang telah ditentukan. Dilansir dari situs resmi BEI www.idx.co.id, pada tahun 2020 terdapat sebanyak 88 perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan hingga tanggal 31 Mei 2021. Sebanyak 16 perusahaan dari jumlah tersebut merupakan sektor *property* dan *real estate*. Perusahaan – perusahaan tersebut diantaranya, PT Armidian Karyatama Tbk, PT Bhakti Agung Propertindo Tbk, PT Binakarya Jaya Abadi Tbk, PT Sentul City Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Capri Nusa Satu Properti Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk, dan lain – lain . Perusahaan – perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan ini dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis I.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pada tahun 2021, BEI melaporkan sebanyak 91 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga tanggal 31 Mei 2022. 16 perusahaan diantaranya merupakan perusahaan sektor *property* dan *real estate* dimana sebanyak 11 merupakan perusahaan yang sama yang mengalami keterlambatan di tahun sebelumnya. Perusahaan – perusahaan tersebut diantaranya, PT Armidian Karyatama Tbk, PT Cowell Development Tbk, PT Bakrieland Development Tbk, PT Forza Land Indonesia Tbk, PT Eureka Prima Jakarta Tbk, PT Maha Properti Indonesia Tbk, PT Hanson International Tbk, PT Pollux Investasi Internasional Tbk, PT Pollux Properties Indonesia Tbk, PT Rimo International Lestari Tbk, dan PT Rockfields Properti Indonesia Tbk. Seluruh perusahaan yang masih belum menyampaikan laporan keuangannya hingga batas waktu yang ditentukan dikenakan sanksi berupa Peringatan Tertulis I.

Pada tahun 2022, BEI kembali merilis daftar perusahaan tercatat saham yang mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Terdapat 61 perusahaan dalam daftar tersebut dan 12 diantaranya merupakan perusahaan *property* dan *real estate*. Pada tahun ini, terdapat 9 perusahaan *property* dan *real estate* yang sama dengan tahun sebelumnya yang kembali mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Kesembilan perusahaan tersebut ialah PT. Armidian Karyatama Tbk, PT. Cowell Development Tbk, PT. Diamond Citra Propertindo Tbk, PT. Bakrieland Development Tbk, PT. Forza Land Indonesia Tbk, PT. Aksara Global Development Tbk, PT. Eureka Prima Jakarta Tbk, PT. Hanson International Tbk, dan PT. Rimo International Lestari Tbk. Semua perusahaan yang hingga tanggal 2 Mei 2023 masih belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember 2022 dikenakan Peringatan Tertulis II serta denda sebesar Rp50.000.000,00.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari data diatas, dapat dilihat bahwa sektor *property* dan *real estate* menjadi

sektor yang banyak mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan setiap tahunnya dibandingkan sektor lain seperti sektor energi, keuangan, dan infrastruktur. Ini menjadikan alasan penulis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada sektor ini. Penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag* telah banyak dilakukan. Penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian – penelitian terdahulu yang telah menghasilkan kesimpulan yang beragam. Ada berbagai faktor yang diduga dapat memperpanjang durasi *audit report lag*, diantaranya ialah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, komite audit, dan lain sebagainya.

Faktor pertama yang diduga mempunyai pengaruh terhadap *audit report lag* ialah profitabilitas. Menurut Nofrita (2013), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dapat dihitung berdasarkan penjualan, aktiva, atau modal sendiri. Perusahaan dengan angka profitabilitas yang tinggi menandakan perusahaan tersebut memiliki performa kinerja yang baik sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan adanya kabar baik tersebut, perusahaan jadi ingin mempercepat penyusunan dan penyajian laporan keuangan agar proses audit dapat selesai lebih cepat sehingga meminimalkan terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2018) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag*. Namun, hal yang berbeda dinyatakan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bahri & Amnia, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Faktor kedua yang diduga mempengaruhi *audit report lag* ialah likuiditas.

Menurut Hidayat (2018:45), likuiditas merupakan tingkat kemudahan perusahaan dalam mengkonversi aktiva ke dalam bentuk kas dengan sedikit atau tanpa adanya penurunan nilai. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki resiko gagal bayar yang rendah sehingga mampu melunasi hutang dengan tepat waktu kepada kreditor. Sehingga, perusahaan akan mempercepat penyusunan laporan keuangan dan proses audit oleh auditor karena informasi mengenai tingkat likuiditas perusahaan perlu segera diinformasikan kepada pihak eksternal khususnya kreditor sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit kepada perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Tampubolon & Siagian (2020) menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati & Mahendra (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*.

Faktor ketiga yang diduga dapat mempengaruhi *audit report lag* ialah ukuran perusahaan. Menurut Ariani & Bawono (2018), ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya entitas yang bisa dinilai melalui berbagai metode yaitu melalui jumlah harta, nilai pasar saham, penjualan pada satu periode, sumber daya manusia, serta nilai buku dari aset tetap entitas. Semakin besar skala suatu perusahaan berarti semakin banyak pula pihak yang mengawasi perusahaan tersebut. Hal ini mendorong perusahaan untuk menyelesaikan proses audit dengan lebih cepat sehingga mencegah potensi terjadinya *audit report lag*. Perusahaan berskala besar juga dianggap memiliki sistem *internal control* yang lebih memadai sehingga mempermudah pekerjaan auditor dalam melakukan proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh Adiraya & Sayidah (2018) menyatakan bahwa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian oleh Yendrawati & Mahendra (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor keempat yang diduga memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* ialah ukuran KAP. Secara umum, Kantor Akuntan Publik (KAP) digolongkan jadi 2 yakni KAP besar dan KAP kecil. Menurut Utami et al. (2018), besar atau kecilnya suatu KAP ditentukan dari kerja sama dengan *big four*, yakni EY, Deloitte, PwC, dan KPMG. KAP yang terafiliasi dengan *big four* termasuk dalam KAP besar, sedangkan KAP yang tidak terafiliasi dengan *big four* tergolong sebagai KAP kecil. KAP *big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar sehingga memungkinkan hasil audit yang lebih berkualitas dan tepat waktu. Selain itu, KAP besar juga akan menekankan laporan audit yang berkualitas dan tepat waktu untuk menjaga reputasi dan nama baik KAP di lingkungan bisnis klien. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdiyanto et al. (2020) menyatakan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zakaria et al. (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Faktor kelima yang diduga dapat memiliki pengaruh terhadap *audit report lag* ialah komite audit. Komite audit merupakan pihak yang berperan untuk mengawasi penyusunan laporan keuangan serta aktivitas manajemen dan auditor independen selama proses penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mariani & Latrini (2016), komite audit dengan jumlah anggota yang banyak dapat meningkatkan kualitas laporan audit yang dihasilkan serta mempercepat evaluasi hasil audit sehingga dapat mengurangi potensi



terjadinya *audit report lag*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochmah et al. (2022) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Utami et al. (2018) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa komite audit tidak berdampak signifikan terhadap *audit report lag*.

Sekian banyak penelitian telah dilakukan mengenai *audit report lag*. Namun, hasil yang didapatkan masih beragam dan saling berlainan. Hal ini didasari karena adanya perbedaan sektor yang diteliti, periode, serta variabel penelitian. Beragamnya hasil penelitian serta banyaknya fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan, khususnya di sektor *property* dan *real estate* menjadi alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit report lag*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, penulis mengidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini, yakni :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
5. Apakah komite audit memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis menentukan batasan masalah untuk penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?



2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran KAP memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan pada aspek – aspek sebagai berikut :

1. Populasi dari penelitian ini ialah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
2. Objek dari penelitian ini berupa data sekunder yakni laporan keuangan audit per 31 Desember yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020 – 2022.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan di atas, maka penulis memperoleh rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu: “Apakah ukuran perusahaan, ukuran KAP, likuiditas, dan profitabilitas mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022?”

F. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran KAP terhadap *audit report lag*.

G. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis berharap dapat membawa manfaat bagi pihak – pihak tertentu, antara lain :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan *property* dan *real estate* mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap *audit report lag* agar perusahaan dapat melakukan evaluasi yang dibutuhkan untuk mencegah terjadinya *audit report lag*.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh faktor – faktor yang diteliti terhadap *audit report lag* sehingga KAP mampu bekerja dengan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik atau tema yang serupa.